SISTEM APLIKASI PEMBINAAN ANAK (SAPA) BERBASIS WHATSAAP PADA LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II PALANGKARAYA

https://doi.org/10.52472/jpmp.v4i1.826
Submitted: 02-05-2026 Reviewed: 13-05-2026 Published: 26-06-2026

Bagus Pangestu[1], M.Ali Equatora[2]
Politeknik Imigrasi dan Pemasyarakatan Indonesia
Email : bagus09pangestu@gmail.com[1], bangtora1973@gmail.com[2]

Abstract. This community service initiative (Kuliah Kerja Nyata) is motivated by the importance of family involvement in supporting the rehabilitation process of juveniles (Anak Binaan) at the Class II Special Development Institution for Children (LPKA) in Palangkaraya. A significant challenge is the limited communication access between the institution and the juveniles' parents or guardians, which hinders the exchange of information regarding the children's progress. This situation can negatively impact family engagement and the support provided to the juveniles during their time at the institution. To address this issue, this project introduces a WhatsApp-based juvenile rehabilitation monitoring system, designed to facilitate the delivery of progress updates in a more accessible, efficient, and structured manner. The implementation follows a participatory approach, consisting of several stages: problem identification, system planning, development of a progress reporting format, outreach to relevant stakeholders, deployment of the WhatsApp-based communication service, and subsequent monitoring and evaluation.

Keywords: Juvenile Rehabilitation Monitoring System, SAPA, WhatsApp, LPKA, Juveniles (Anak Binaan), Family Involvement.

Abstrak. Kuliah Kerja Nyata dilatarbelakangi oleh pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung proses pembinaan Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Palangkaraya. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan akses komunikasi antara pihak LPKA dengan orang tua atau wali dalam memperoleh informasi mengenai perkembangan pembinaan anak. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan selama anak menjalani masa pembinaan. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan ini menginisiasi Sistem Aplikasi Pembinaan Anak berbasis WhatsApp sebagai media penyampaian informasi perkembangan pembinaan secara lebih mudah, cepat, dan terstruktur. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi permasalahan, perencanaan sistem, penyusunan format informasi perkembangan anak, sosialisasi kepada

JPMP | Technology Management and Informatics Research Journals are licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

pihak terkait, penerapan layanan komunikasi melalui WhatsApp, serta monitoring dan evaluasi.

Kata kunci: Sistem Aplikasi Pembinaan Anak, SAPA, WhatsApp, LPKA, Anak Binaan, Keterlibatan Keluarga.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pelayanan publiK. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan penyampaian informasi dilakukan secara lebih cepat, mudah, dan efisien tanpa harus selalu bergantung pada pertemuan secara langsung. Kondisi tersebut menjadi peluang bagi lembaga pemasyarakatan untuk mengembangkan inovasi pelayanan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat, termasuk dalam memberikan akses informasi kepada keluarga Anak Binaan.

Pelaksanaan pembinaan di LPKA tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan selama anak menjalani masa pembinaan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kepribadian, peningkatan keterampilan, pembentukan tanggung jawab, serta persiapan anak untuk kembali ke lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip penyelenggaraan pemasyarakatan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan, yang menekankan bahwa sistem pemasyarakatan dilaksanakan melalui fungsi pelayanan, pembinaan, pembimbingan kemasyarakatan, perawatan, pengamanan, dan pengamatan dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap hak asasi manusia.

Hubungan yang terpelihara antara anak dengan orang tua atau wali dapat membantu menciptakan rasa diperhatikan, meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembinaan, Oleh karena itu, keterlibatan keluarga tidak seharusnya hanya terbatas pada kunjungan secara langsung, tetapi juga perlu didukung melalui komunikasi yang berkelanjutan mengenai perkembangan anak selama menjalani pembinaan.

Komunikasi antara pihak LPKA dengan keluarga Anak Binaan masih dapat menghadapi berbagai kendala jarak tempat tinggal, keterbatasan waktu, biaya perjalanan, serta kesibukan orang tua atau wali menjadi beberapa faktor yang dapat menghambat keluarga untuk memperoleh informasi secara langsung. Kondisi geografis Kalimantan Tengah yang memiliki wilayah cukup luas juga menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga yang tinggal jauh dari lokasi LPKA Kelas II Palangkaraya.

Kemudahan penggunaan WhatsApp menjadikannya sebagai media yang relatif sederhana untuk mendukung penyampaian informasi antara petugas LPKA dengan orang tua atau wali Anak Binaan. Pemanfaatan aplikasi tersebut juga tidak selalu membutuhkan pengembangan perangkat lunak khusus maupun biaya operasional yang besar. Dengan pengelolaan yang tepat, WhatsApp dapat dikembangkan menjadi media pelayanan informasi yang lebih terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan keluarga.

SAPA merupakan sistem penyampaian informasi perkembangan pembinaan Anak Binaan kepada orang tua atau wali melalui media WhatsApp dengan menggunakan mekanisme komunikasi dan format informasi yang telah disusun secara sistematis. Sistem ini diarahkan untuk memberikan kemudahan bagi keluarga dalam memperoleh informasi mengenai perkembangan anak, kegiatan pembinaan yang diikuti, serta informasi lain yang relevan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan lembaga.

Bronfenbrenner (1986) melalui perspektif ekologi perkembangan menjelaskan bahwa keluarga merupakan salah satu lingkungan penting yang berpengaruh terhadap perkembangan individu. Dalam konteks pembinaan di LPKA, hubungan antara anak dan keluarga menjadi bagian yang perlu diperhatikan karena dukungan keluarga dapat membantu menjaga kesinambungan proses pembinaan.

Pelaksanaan program SAPA di LPKA Kelas II Palangkaraya diharapkan mampu memberikan alternatif pelayanan informasi yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Sistem Aplikasi Pembinaan Anak berbasis WhatsApp memiliki tujuan untuk mengoptimalkan penyampaian informasi perkembangan pembinaan Anak Binaan kepada orang tua atau wali di LPKA Kelas II Palangkaraya. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta pola komunikasi yang lebih efektif, mudah diakses, dan berkelanjutan sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembinaan serta persiapan reintegrasi sosial Anak Binaan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata dengan mengembangkan Sistem Aplikasi Pembinaan Anak berbasis WhatsApp di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Palangkaraya. Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan pihak-pihak terkait dalam mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, melaksanakan program, serta melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar inovasi yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan pelayanan informasi dan kondisi pelaksanaan pembinaan di lingkungan LPKA.

Kegiatan KKN dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah. Pelaksanaan kegiatan direncanakan berlangsung pada tanggal 22 Juni sampai dengan 9 Agustus 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan pengembangan media komunikasi yang dapat menghubungkan pihak LPKA dengan orang tua atau wali Anak Binaan dalam memperoleh informasi mengenai perkembangan pembinaan. Sasaran kegiatan ini meliputi petugas LPKA yang terlibat dalam pelayanan informasi, orang tua atau wali Anak Binaan, serta pihak-pihak lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program SAPA.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pihak LPKA dalam setiap tahapan pengembangan program. Pendekatan ini

bertujuan agar sistem yang dirancang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan lembaga dan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara, koordinasi, sosialisasi, penerapan sistem, serta monitoring dan evaluasi.

No	Indikator	Tolak Ukur Keberhasilan
1	Ketersedian sistem	Tersusunnya mekanisme pelayanan inormasi
2	Perangkat pendukung	Tersedianya ormat laporan dan template
3	Sosialisasi	Pihak terkait memahami mekanisme penggunaan
4	Implementasi	Terlaksananya penyampaian inormasi kepada keluarga
5	Akses informasi	Orangtua atau wali memperoleh kemudahan inormasi
7	Keberlanjutan	Tersedianya mekanisme monitoring dan pengeloaaan sistem

Program SAPA diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk inovasi pelayanan informasi berbasis teknologi komunikasi yang mendukung keterlibatan keluarga dalam proses pembinaan Anak Binaan. Selain itu, metode pelaksanaan ini memungkinkan program dievaluasi dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan LPKA Kelas II Palangkaraya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sistem Aplikasi Pembinaan Anak (SAPA) berbasis WhatsApp merupakan salah satu bentuk inovasi pelayanan informasi yang dikembangkan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Palangkaraya. Program ini berangkat dari kebutuhan untuk meningkatkan komunikasi antara pihak LPKA dengan orang tua atau wali Anak Binaan, khususnya dalam memperoleh informasi mengenai perkembangan anak selama mengikuti proses pembinaan. Keberadaan keluarga memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan, sehingga diperlukan suatu mekanisme komunikasi yang dapat menjembatani keterbatasan interaksi secara langsung antara anak dengan keluarganya.

Pelaksanaan program SAPA berfokus pada pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media penyampaian informasi yang mudah digunakan dan dapat diakses melalui telepon seluler. Pemilihan WhatsApp didasarkan pada kemudahan penggunaan, ketersediaan fitur komunikasi, serta jangkauannya yang luas di kalangan masyarakat. Melalui sistem ini, informasi perkembangan pembinaan dapat disampaikan kepada orang tua atau wali secara lebih terarah tanpa mengharuskan mereka datang langsung ke LPKA untuk memperoleh setiap informasi yang dibutuhkan.

Keterbatasan komunikasi tersebut dapat menyebabkan informasi mengenai perkembangan anak tidak selalu diperoleh keluarga secara berkelanjutan. Padahal, orang tua

atau wali membutuhkan informasi yang memadai agar dapat mengetahui proses pembinaan yang sedang dijalani anak dan memberikan dukungan yang sesuai. Komunikasi yang kurang optimal juga berpotensi mengurangi kesempatan keluarga untuk berpartisipasi secara aktif dalam mendukung perubahan perilaku dan perkembangan anak.

Dengan demikian, inovasi utama program ini terletak pada pembentukan pola komunikasi yang lebih sistematis antara petugas LPKA dengan keluarga Anak Binaan. Sistem tersebut diharapkan dapat mendukung keterbukaan informasi yang proporsional sekaligus meningkatkan keterlibatan keluarga dalam proses pembinaan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Selain memberikan alternatif akses informasi, SAPA juga memiliki nilai penting dalam mendorong keterlibatan keluarga sebagai salah satu unsur pendukung keberhasilan pembinaan. Hubungan komunikasi yang terpelihara diharapkan dapat membantu keluarga memberikan perhatian, motivasi, dan dukungan emosional kepada anak selama menjalani masa pembinaan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi komunikasi tidak hanya berorientasi pada kemudahan pelayanan, tetapi juga mendukung kesinambungan pembinaan dan persiapan reintegrasi sosial Anak Binaan.

Secara keseluruhan, SAPA memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai model pelayanan informasi berbasis teknologi sederhana di lingkungan pemasyarakatan, khususnya LPKA. Namun, keberhasilan dan keberlanjutan penerapannya tetap memerlukan dukungan kelembagaan, kesiapan petugas, ketersediaan sarana komunikasi, serta penerapan prinsip perlindungan data pribadi dan kerahasiaan Anak Binaan. Oleh karena itu, program ini perlu dikembangkan secara bertahap melalui evaluasi dan penyempurnaan berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa kegiatan dan penyusunan jurnal ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan program SAPA pada masa mendatang. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan informasi di lingkungan pemasyarakatan, khususnya dalam mendukung keterlibatan keluarga pada proses pembinaan Anak Binaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Azim, H. A., & Silalahi, M. F. (2026). Teknik reframing dalam membantu permasalahan komunikasi keluarga pada anak binaan. Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 7(3).

Andrian, A. S. P., Saleh, A., & Zahira, H. A. (2026). Strategi komunikasi organisasi melalui WhatsApp pada mahasiswa Sekolah Vokasi IPB Angkatan 61. EduTik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, 6(3).

Dewi, A. D., & Purwandari, E. (2024). Keharmonisan keluarga, integrasi sosial, lokus kendali, dan kesejahteraan psikologis anak yang berhadapan dengan hukum. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 17(1).

Hashifah, D. (2021). Peranan pembimbing kemasyarakatan dalam proses bimbingan reintegrasi anak. Jurnal Justitia: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora, 8(2), 29–42.

Lalo, A. M. (2024). Bentuk komunikasi antara petugas dan anak binaan dalam proses pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Kupang. Terapung: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 7(1).

Letsoin, M., Markus, D. P., Tuasikal, H., & Yati, S. (2026). Dampak keterlibatan keluarga dalam rehabilitasi anak yang berkonflik dengan hukum di Lembaga Pembinaan Anak Papua Barat. Law and Humanity Law Journal.

Mahendra, A. (2026). Strategi Lembaga Pembinaan Khusus Anak dalam menyiapkan re-integrasi sosial. Journal of Correctional Issues, 9(1), 63–74.

Maslihah, S., Wulandari, A., Zulnida, E. F., & Nurendah, G. (2023). Pelatihan komunikasi berbasis parent-child communication bagi petugas/wali anak binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Bandung. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 13(3).

Meisyahrul, A. (2024). Peran keluarga dan lingkungan dalam proses reintegrasi anak binaan. Journal of Correctional Studies, 1(1), 72–83.

Muzakki, A. R., & Subroto, M. (2023). Pembinaan dan tantangan anak binaan selama menjalani masa pidana di LPKA. Jurnal Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora, 7(3), 765–768.

Nainggolan, P. P., & Butar Butar, H. F. (2022). Bimbingan sosial individu dalam upaya perubahan perilaku anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 9(5).

Pasha, M. D. R., Ali, M., Anwar, U., & Priyatmono, B. (2025). Peran dukungan keluarga dalam meningkatkan ketahanan mental anak binaan selama masa pidana di LPKA Kelas II Bengkulu. Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum, 3(4).